

STRATEGI KERJASAMA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PRODI

Junaidah¹, Sovia Mas Ayu²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

¹junaidah@radenintan.ac.id; sovia.masayu@radenintan.ac.id

Abstrak

Peningkatan akreditasi pendidikan di Perguruan Tinggi merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerjasama apa saja yang telah dilakukan Prodi Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan bentuk strategi kerjasama prodi PAI, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama pada Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung khususnya dalam meningkatkan akreditasi prodi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan field research. Teknik snowball sampling yaitu pengambilan data bersumber dari orang-orang yang ditunjuk oleh sumber utama yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi data. Sumber data dalam penelitian ini adalah bagian kerjasama UIN Raden Intan Lampung, ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa dan alumni prodi PAI, dan kepala MAN I Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prodi PAI UIN Raden Intan Lampung telah melaksanakan beberapa agenda kerjasama akademik dan non akademik, antara lain: melakukan praktik kependidikan (PPL) dengan sekolah dan madrasah, dan kerjasama bidang pengabdian masyarakat dalam bentuk praktek kuliah kerja nyata (KKN), Strategi kerja sama prodi PAI dengan mempersiapkan mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik agar mampu bersaing dalam dunia kerja, dan faktor pendukung dengan memberikan peluang yang besar bagi prodi dan alumni untuk masuk di dunia kerja.

Kata Kunci: Strategi Kerjasama, Akreditasi Prodi

Abstract

Increasing the accreditation in higher education institutions is an urgency for immediate improvement. This study aims to analyze any collaboration in Islamic Education (PAI) Study Program, describe the form of Islamic Education (PAI) study program cooperation strategy, and identify the supporting and inhibiting factors of cooperation in the Islamic Education (PAI) UIN Raden Intan Lampung especially in increasing the study programs accreditation. This research uses a descriptive qualitative approach, with the type of field research. Data sources in this study are part of the collaboration between UIN Raden Intan Lampung, chairman and secretary of Islamic Education (PAI) Study Program, students and alumnies of Islamic Education (PAI) study programs, and the head of MAN I Bandar Lampung. Based on the results of the study it can be seen that the Islamic Education (PAI) UIN Raden Intan Lampung Study Program has carried out several academic and non-academic cooperation agendas, including: conducting educational practices (PPL) with schools and madrasas, and cooperation in the field of community service in the form of practical work lectures (KKN), PAI study program cooperation strategy by preparing and supporting factors for students both academically and non-academically to be able to compete in the world of work.

Keywords: Cooperation Strategy, Study Program Accreditation

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Strategi meningkatkan mutu itu pada dasarnya dapat dilakukan dengan merubah salah satu dari subsistem : manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi. Perubahan pada subsistem, baik manusia maupun teknologi yang digunakan, dalam kajian strategi meningkatkan mutu lulusan di perguruan tinggi, meliputi: (1) mahasiswa sebagai orang yang dididik; (2) dosen dengan peran sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) ketersediaan sarana dan prasarana. Hukum negara kesatuan Indonesia telah menjelaskan bahwa mutu pendidikan pada pasal 1 ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal sistem Pendidikan. Mengenai kriteria minimal standar nasional pendidikan dalam Awaliyah (Penelitian, Keahlian, Ri, Gatot, & Senayan, 2017) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana (Pasal 35 ayat 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Lembaga Pendidikan tinggi merupakan salah satu sub sistem pendidikan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari sub sistem lainnya. Keberadaan Perguruan Tinggi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa bahkan memiliki peran besar melalui tri dharma perguruan tinggi, oleh sebab itu perguruan tinggi dituntut menjadi leader yang dapat diandalkan bagi perkembangan peradaban dan kemajuan bangsa. Perguruan tinggi memiliki visi nasional, merupakan infrastruktur pencetak calon pemimpin bangsa yang berkualitas dan berbudi luhur, karena itu penyelenggaraan perguruan tinggi harus berorientasi pada kualitas lulusan. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah sebagai lembaga Pendidikan tinggi dibawah pengelolaan Kementerian Agama. Pembinaan akademik perguruan tinggi secara teknis dilakukan oleh kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi Republik Indonesia, sedangkan secara fungsional dilakukan oleh Kementerian Agama.

Saat ini PTKIN terdiri dari tiga jenis yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Institut agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dirjen PTKIN menargetkan pada 2019 semua UIN bisa terakreditasi A, akreditasi IAIN dan STAIN harus ditingkatkan. Akreditasi A bukan satu-satunya jaminan mutu dan kualitas lembaga, namun akreditasi merupakan indicator *good governance/* tata kelola yang baik dari lembaga. Kementerian Agama kini membina 57 PTKIN, 17 UIN, 26 IAIN, dan 14 STAIN, secara total terdapat 1230 prodi. Rinciannya yakni 692 Prodi UIN, 381 Prodi IAIN, 157 Prodi STAIN. Sebanyak 152 Prodi UIN terakreditasi A, 39 prodi IAIN akreditasi A. (Pendidikan & Tahun, 2012).

Dunia pendidikan tinggi dapat menjadi sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan dapat merubah *mindset* masyarakat dalam menuju terwujudnya masyarakat madani yang demokratis. Fungsi perguruan tinggi membantu masyarakat agar memiliki kemampuan dalam memahami tantangan dunia milenial dan global, sehingga masyarakat dapat hidup tenang dan bahagia sejahtera. Namun disisi lain, lompatan teknologi informasi membuat perguruan tinggi depresi, kehilangan peran dan fungsinya.

Masih rendahnya kemampuan perguruan tinggi Indonesia dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, diperburuk oleh kenyataan formula kurikulum yang tidak *marketable*. Merujuk pada fenomena ini maka membangun kerjasama antar lembaga perguruan tinggi perlu dikerjakan. Dalam membangun kerjasama menurut Udiani (Udiani, 2016) diperlukan strategi yakni seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci

keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan, strategi merupakan sarana mencapai tujuan.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (M. Suyanto, 2007, p.18) Barney, Jay B (1977) dalam Hafizah (Hafizah, 2015) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumberdaya yang memungkinkan organisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir ancaman/tantangan dan merebut peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang ada serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan yang masih ada.

Kerjasama perguruan tinggi adalah perjanjian untuk melakukan kegiatan antara perguruan tinggi di Indonesia dengan perguruan tinggi, dunia usaha atau pihak lain baik dalam negeri maupun luar negeri (Dikti, 2016). Universitas, institut sekolah tinggi atau akademisi komunitas merupakan bentuk-bentuk Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Tujuan Kerjasama adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreatifitas, inovasi, mutu dan relevansi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi agar berdaya saing. Ruang Lingkup kerjasama meliputi bidang akademik dan non akademik.

Prinsip - prinsip kerjasama dalam dunia Pendidikan, baik akademik maupun non akademik, berdasarkan pada prinsip mengutamakan kepentingan pembangunan nasional, menghargai kesetaraan mutu, saling menghormati dan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan. Kerjasama merupakan alat untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing Perguruan tinggi, menguatkan citra dan mutu perguruan tinggi sehingga semakin dipercaya oleh masyarakat.

Fokus penelitian adalah segala upaya perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas dan akreditasi prodi. Sedangkan sub fokus penelitian ini meneliti upaya kerja sama yang telah dilakukan Prodi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan dan mempertahankan akreditasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mensintesis kerja sama apa saja yang telah dilakukan Prodi PAI, mendeskripsikan bentuk strategi kerjasama prodi PAI UIN Raden Intan dalam meningkatkan kualitas prodi, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerja sama pada Prodi PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi dalam Isya (Isya, n.d.) sebagai metode yang dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Demikian juga Prasetya dalam Haris (Haris, n.d.) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif dapat menyajikan data dan fakta apa adanya. Hasil temuan dalam penelitian kualitatif diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model yang dianalisis secara kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas strategi prodi PAI dalam meningkatkan akreditasi prodi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk menemukan di mana peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga untuk mendapatkan informasi langsung dan yang terbaru tentang masalah yang terlibat, serta *pengecekan silang* dari bahan yang ada (Fitrah, 2017). Dalam hal sifat data, itu termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks khusus dan alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Lincoln, 1995). Jika dilihat dari sudut pandang kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan unit sosial tertentu yang mencakup individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Haris, nd). Dalam hal ini peneliti mencoba menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi program studi PAI dalam meningkatkan akreditasi program studi. Dalam penelitian deskriptif, ada 4 jenis penelitian yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini apa yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Pascasarjana, 2017).

Peneliti penelitian studi kasus ini menggunakan untuk alasan sebagaimana dinyatakan oleh Sevilla ed.all dikutip oleh Abdul Aziz dalam Hafizah (Hafizah, 2015), karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih dalam dan pemeriksaan lebih teliti perilaku individu yang. Selain itu, studi kasus juga dapat mengarahkan para peneliti untuk memasuki unit sosial terkecil seperti asosiasi, kelompok, keluarga, sekolah, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Studi kasus juga mencoba menggambarkan pengaturan, objek atau peristiwa tertentu secara mendalam (Taylor, Steven J Bogdan, Robet; Devault, 2015). Pendapat ini didukung oleh Yin (Yin, 2011) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan tentang *bagaimana* dan *mengapa*, jika fokus penelitian berusaha untuk memeriksa fenomena kontemporer (hadir) dalam kehidupan nyata.

Alasan peneliti menggunakan studi kasus, karena beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting tentang hubungan antara variabel dan proses yang membutuhkan penjelasan lebih luas dan pemahaman yang. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan tentang konsep dasar perilaku manusia. Melalui investigasi, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar belakang untuk rencana penelitian yang lebih besar dan untuk pengembangan ilmu sosial (Zainal Abidin, 2017).

Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori (Yin, 2011). *Snowball sampling* dalam pengambilan data penelitian ini yaitu menggunakan *key informan* yang akan menunjuk orang-orang yang mengetahui focus masalah penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data, dan begitu seterusnya apabila data kurang memadai (Nurdiani, 2014). Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain :

- a. Sumber data primer

Sumber data primer menurut Nana Sudjana (Hartaroe, Mardani, & Abs, 2016) adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni:

- 1) Bagian Kerjasama UIN Raden Intan Lampung
Bagian Kerjasama adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Data yang akan diambil yaitu data yang berkaitan tentang rumusan masalah; tentang kerja sama yang telah dilakukan terkait pengelolaan prodi khususnya PAI .
- 2) Ketua Prodi dan sekretaris
Data yang akan diambil yaitu data yang berkaitan tentang rumusan masalah; bentuk kerja sama yang telah dilakukan prodi dalam meningkatkan kualitas.
Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang yang mengetahui masalah yang akan diselidiki untuk melengkapi pernyataan mereka dan mereka yang ditunjuk akan menunjuk orang lain jika informasi yang diberikan tidak memadai dan sebagainya, dan proses ini akan berhenti jika data digali antara satu informan dan yang lainnya adalah sama sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi para peneliti ini juga berguna untuk validitas data yang diajukan oleh informan.

Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan direkam oleh pihak lain) (Cresweel, 2013). Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku-buku pendukung dan data observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data diharapkan mampu memberikan gambaran strategi kerja sama program studi.

Alat Pengumpulan Data

Penelitian perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan untuk mendapatkan data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai pengamatan sistematis dan merekam segala sesuatu yang muncul pada objek penelitian (Nurul Fatimah Prodi, Setiawati MPd, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan, dan Surabaya, nd). Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pengamatan sistematis dan mencatat gejala yang terlihat terkait dengan sub fokus penelitian ini, yaitu strategi dan upaya kolaboratif yang telah dilakukan pada program studi PAI. Adapun implementasi teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipan. Tujuan dari pengamatan partisipan adalah untuk mengamati peristiwa yang terjadi di tanah secara alami. Dalam teknik ini, peneliti melibatkan diri mereka sendiri atau berinteraksi langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2 Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk orang yang berada di posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi

dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*pewawancara*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (orang yang *diwawancarai*) yang memberikan jawaban untuk pertanyaan itu (Linarwati, 2016). Wawancara terbuka dalam penelitian ini bertujuan agar subjek atau orang yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dari penelitian.

Wawancara mendalam untuk menjangkau data penelitian dilakukan melalui percakapan antara peneliti dan informan dengan tujuan khusus, di mana percakapan yang dimaksud tidak hanya menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis, melainkan percakapan yang mendalam untuk mengeksplorasi data lapangan dan makna dari data tersebut.

Teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan sebanyak mungkin karena dilakukan dengan cara yang lebih pribadi. Selain itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan tanggapan afektif yang direkam yang muncul selama wawancara, memilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan bisa diajak ngobrol sehingga tidak melelahkan dan membosankan bagi informan. Ketika melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan dilakukan secara bebas (*wawancara gratis*) pada pertanyaan umum tentang kegiatan, profil dan daya dukung program studi.

Selanjutnya, wawancara terfokus bahwa pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, tetapi selalu berpusat pada satu subjek lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada bagaimana implementasi kerja sama yang dilakukan oleh program studi PAI. Dan bentuk kerja sama apa yang dilakukan. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrumen terstruktur tetapi peneliti telah menarik garis berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*wawancara terbuka*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang bersifat *terbuka*, dan ditujukan kepada informan yang dianggap sebagai *informan kunci*, yaitu Kepala Kerjasama dan Staf, Ketua Program Studi PAI dan staf.

Yang ketiga wawancara yang dilakukan jika kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau dipilih sebelumnya, mahasiswa dan alumni dan lain-lain yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan sangat tidak terstruktur dan digunakan sebagai pendukung metode wawancara pertama dan kedua.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur, bahan dipersiapkan sebelumnya yang diangkat dari masalah yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam kondisi tertentu, jika pendalaman tidak menunjukkan hasil, maka pendalaman bisa dilakukan dengan saling kontras. Namun, ini harus dilakukan dengan cara yang persuasif, sopan dan santai.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelebaran wawancara dan untuk menghasilkan informasi kosong selama wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan kesepakatan terlebih dahulu, atau dapat juga dilakukan secara spontan sesuai dengan peluang yang diberikan oleh informan.

Definisi wawancara yang direncanakan adalah wawancara yang disertai dengan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. *Pertama*, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai.

Kedua, cari tahu cara terbaik untuk menjalin kontak dengan responden. *Ketiga*, persiapkan dengan cermat untuk wawancara (Cresweel, 2013). Untuk merekam hasil wawancara dengan izin dari informan, peneliti menggunakan alat seperti notebook dan kamera.

3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lainnya. Dalam satu penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Selain itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dalam bentuk arsip, catatan, buku yang berkaitan dengan program kolaborasi program studi. Dokumen yang dimaksud dapat berupa foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah dan perkembangan sekolah, semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini peneliti meminta data dokumen kolaborasi yang telah dilakukan oleh Program Studi UIN dan PAI terkait dengan kolaborasi akademik dan non-akademik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis dokumen untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Program Pendidikan Islam, data dosen, data mahasiswa, infrastruktur, kegiatan kolaboratif dan prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengatur data, mengelompokkannya ke dalam unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang bisa dikatakan kepada orang lain (Cresweel, 2013). Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dimanfaatkan untuk berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang muncul dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam praktik tidak dapat dipisahkan dari proses pengumpulan data, dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritis, analisis dan pengumpulan data dilakukan berulang kali untuk menyelesaikan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka, di mana deskripsi membutuhkan interpretasi, sehingga makna data diketahui (Nasution, 1988). Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: 1) data *reduksi*, 2) penyajian data (penyajian data), dan 3) penarikan kesimpulan / verifikasi (*penarikan kesimpulan/verifikasi*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menjelaskan proses berpikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa konkret kemudian dari faktor atau peristiwa tertentu dan kemudian menggeneralisasi secara umum.

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Reduksi

Data diperoleh di lapangan sebelum laporan lengkap dan terperinci diurutkan terlebih dahulu, yaitu, yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mengurangi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, diringkas, dipilih hal-hal utama, berfokus

pada hal-hal penting, tema dan pola yang dicari, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2 Penyajian data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan dalam bentuk deskripsi yang lengkap dan terperinci. Hal ini dilakukan oleh para peneliti sehingga data yang diperoleh dapat dikuasai dengan cara disortir dan disortir secara fisik kemudian dibuat dalam kertas dan grafik.

3 Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah verifikasi, akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini. Yaitu dengan mencari makna fokus penelitian. Peneliti memverifikasi dan menarik kesimpulan untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat sementara, tidak jelas, dan diragukan, tetapi dengan penambahan data dan membuat kesimpulan untuk kesimpulan akan menemukan data yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Gambaran Tempat Penelitian

Prodi PAI didirikan dengan dikeluarkannya SK dirjen pendidikan Islam Tanggal 26 Oktober no SK 187 tahun 1968 dengan dikeluarkannya surat izin operasional Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu: Terwujudnya Program Studi yang unggul dalam melahirkan Sarjana Pendidikan Islam yang berakhlak mulia, profesional serta mampu berkompetitif di tingkat Nasional pada tahun 2023. Adapun misinya adalah mengadakan pendidikan dan pengajaran, mengintegrasikan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam meliputi, *satu*, penyelenggaraan praktikum pendidikan yang memberikan penguatan pada kompetensi keguruan dan *life skill* (kecakapan hidup) keagamaan dan akhlak mulia serta mampu berkompetitif di tingkat Nasional, *dua* kemampuan mengembangkan penerapan model-model pembelajaran berbasis *Information, Communication and technology* (ICT) dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan *tiga* mengembangkan kegiatan mimbar akademik mahasiswa dan dosen, yang melibatkan alumni dan *stakeholder* melalui kegiatan diskusi, seminar, *work-shop*, pelatihan, temu alumni atau lainnya, yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara komprehensif.

Profil Lulusan prodi PAI meliputi profil Lulusan Utama: Menyiapkan Lulusan menjadi Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam pada semua Jenjang pendidikan.

Profil Lulusan Tambahan

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang mampu melakukan pembelajaran secara profesional, mampu mengembangkan kompetensi ilmiah dalam Pendidikan Islam secara teoritis dan praktis berdasarkan penelitian, dan aktif melakukan pengabdian masyarakat terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan keadilan yang didasarkan pada-*AlQur'an dan Sunnah*
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki *integritas* tinggi, keunggulan dalam materi Pendidikan Agama Islam, memiliki kecakapan hidup (*life skill*);

3. Menghasilkan lulusan yang kompetitif yang mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif yang digunakan secara efektif dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan menerapkan pengetahuan mereka secara aktif, kreatif, inovatif, kooperatif, dan kompetitif di era global;
4. Menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kepemimpinan dan moral al-karimah; dan
5. Menghasilkan lulusan selain bidang pengajaran dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Jumlah tenaga pengajar sebanyak 38, terdiri dari 16 dosen berpendidikan doktor, 22 masih berlatar strata 2. Untuk mengembangkan kecendekiawanan civitas akademika maka para dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Aktif dalam berbagai organisasi profesi seperti HIDSU, HEPI, HIPKIN, APDISI
2. Aktif di MUI dalam rangka penanggulangan masalah agama dan politik
3. Aktif di Organisasi NU dalam rangka penanggulangan masalah Sosial Keagamaan ditingkat Provinsi
4. Aktif di Organisasi Muhammadiyah dalam rangka penanggulangan masalah Sosial Keagamaan ditingkat Provinsi
5. Aktif di ICMI dalam rangka penanggulangan masalah ekonomi
6. Aktif di GMI dalam rangka pengembangan masalah dakwah
7. Aktif di DMI dalam rangka pengembangan manajemen masjid
8. Aktif dalam program penghijauan kampus
9. Aktif dalam program desa binaan khususnya dalam memberikan pendampingan dan memberikan keterampilan bagi masyarakat miskin
10. Aktif sebagai Pergunu dalam rangka penjangkaran mitra pendidikan
11. Aktif Sebagai PSPII dalam rangka penjangkaran sarjana Pendidikan Islam
12. Aktif Sebagai MDII dalam rangka pengabdian/dakwah

Jumlah mahasiswa 2085 mahasiswa dilihat dari data lima tahun terakhir. Prestasi mahasiswa:

1. Nabilla Juara 5 Aksi Indosiar Tahun 2015
2. Nabilla Juara 2 Wanita Muslimah Indonesia
3. Sumiyati Juara 2 Kori Nasional
4. Ahmad Naufal Juara 1 Pencak silat Nasional
5. Nanda Libra Juara 1 Kori Propinsi
6. Maharani Juara 1 Catur Nasional
7. Kiki Rizki Ramadani Juara 1 Kori Propinsi dan Juara 2 Kori Nasional
8. Muhammad Naufal Atlit Nasional
9. Hamim Juara 1 Syahril Qur'an Tingkat Nasional
10. M.Muhlis Nasrul Amin Juara 2 Panjat Tebing Nasional

TABEL 2. DATA PRESTASI MAHASISWA PAI

No.	Nama Kegiatan dan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat (Lokal, Wilayah, Nasional, atau Internasional)	Prestasi yang Dicapai
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Enterpreneur ship	Internasional	Juara 1

2	Kejuaraan Tekwondo Tahun 2016	Nasional	Juara 1
3	LCT Islam Tahun 2015	Provinsi	Juara 3
4	Nasyid Tahun 2015	Kota	Juara 2
5	Nasyid Tahun 2014	Provinsi	Juara 3
6	Pidato 2015-2016	Kabupaten	Juara 3
7	Futsal Poltekkes 2016	Kota, Provinsi, dan Provinsi	Juara 3
8	Syahril Qur'an 2017	Provinsi	Juara 1
9	Musabaqah Hifzhil Qur'an Tahun 2017	Provinsi	Juara 1
10	Keluarga Sadar Hukum (Kadarkum) Tahun 2016	Provinsi	Juara 1
11	Lomba Cerdas Cermat Tahun 2014	Kabupaten	Juara 2
12	Tekwondo atia Lampung Tahun 2016.	Provinsi	Juara 1
13	Musabaqah Hifzil Qur'an Tahun 2017.	Kabupaten.	Juara 1.
14	Dramatisasi Puisi Tahun 2015.	Provinsi.	Juara 2.
15	Paskibra 2017.	Provinsi.	Juara 2.
16	Pencak silat UNILA CUP 11 Tahun 2014.	Provinsi	Juara 1.
17	MTQ Tahun 2015	Kecamatan.	Juara 2.
18	Da'iyah tahun 2016	Provinsi.	Juara 1.
19	Musabaqoh Tilawatil Qur'an Tahun 2016.	Provinsi.	Juara 2.
20	OSN Tahun 2011	Kabupaten	Juara 3.

Temuan Penelitian

Mutu Pendidikan Tinggi berkaitan dengan perubahan pola dan tata cara berorganisasi. Ada beberapa langkah dalam upaya perubahan un freezing, moving and reefreezing. Prodi PAI UIN Raden Intan telah terakreditasi A sejak 2013 hingga 2021. Jika dilihat data 5 tahun terakhir, saat ini Prodi PAI berhasil meluluskan alumninya sebanyak 1144 dan telah bekerja di berbagai instansi. Prodi PAI didukung oleh sumber daya dosen sebanyak 38 orang. Dalam upaya melakukan perubahan prodi PAI telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut un freezing, moving and reefreezing. Mutu Pendidikan akan berdampak pada pelanggan internal dan eksternal. Jika bicara mutu di institusi pendidikan maka akan berfokus pada pelayanan. Adapun mutu prodi PAI:

1. Memenuhi spesifikasi: *Quality in fact* (lulusan sesuai kualifikasi, memenuhi standar pembelajaran dan evaluasi, pelayanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, tanpa cacat

dan selalu baik dari awal) dan *quality in perception* (kepuasan pelanggan, minat meningkat, meningkatnya minat terhadap lulusan)

2. *Continuous improvment*
3. Perubahan kultur organisasi, budaya mutu
4. Perubahan persepsi terhadap tugas, kewenangan dan tanggung jawab
5. *Public Relation*: saling mengunjungi dengan pelanggan, kerjasama, penilaian dan masukan dari pelanggan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Kerjasama Perguruan Tinggi meliputi: Bidang Akademik: penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, penjaminan mutu internal, program kembaran, gelar bersama, gelar ganda, pengalihan dan pemerolehan angka kredit, penugasan dosen senior sebagai pembina pada PT yang membutuhkan, pertukaran dosen atau mahasiswa, pemanfaatan bersama sumber daya, pengembangan pusat kajian nasional/lokal, penerbitan, magang, seminar bersama atau hal lain yang dianggap perlu. Adapun dengan dunia usaha meliputi: pengembangan sdm, penelitian atau pengabdian masyarakat, layanan praktisi dari dunia usaha, beasiswa, seminar bersama dan penerbitan.

Dalam bidang akademik, penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat strategi pencapaian sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualifikasi akademik dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk program Doktor.
- 2) Lebih dari 95% dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki jenjang fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar.
- 3) Melahirkan Pendidik profesional dan kompetitif dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Rekrutment dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam rangka memenuhi rasio ideal antara dosen dan mahasiswa. Mendorong dosen untuk meningkatkan kompetensi keilmuan melalui studi lanjut S3 Pendidikan Agama Islam atau ilmu lain yang dapat mendukung Program Studi Pendidikan Agama Islam. (*dibuktikan dengan surat tugas belajar*). Mendorong dosen untuk melakukan penelitian pendidikan, pengabdian masyarakat, menulis karya ilmiah, dan mempublikasikannya pada jurnal atau media ilmiah (lokal, nasional dan internasional)
- 4) Pelatihan *Hypno teaching* bagi dosen-dosen prodi Program Studi pendidikan Agama.
- 5) Pelatihan *living value education*/pembangunan karakter bagi dosen PAI.
- 6) Pelatihan pembelajaran berbasis e learning bagi dosen
- 7) Mendorong dosen untuk meningkatkan kompetensi keilmuan melalui studi lanjut S3 Pendidikan Agama Islam atau ilmu lain yang dapat mendukung Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 8) Mendorong dosen untuk melakukan penelitian pendidikan, pengabdian masyarakat, menulis karya ilmiah, dan mempublikasikannya pada jurnal atau media ilmiah (lokal, nasional dan internasional)
- 9) Mengadakan pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Arab (*TOAFL*) dengan skor 500 dan Inggris (*TOEFL*) dengan skor 525 bagi dosen- dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 10) Membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang relevan dengan lingkup bidang Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian baik sebagai pengajar, konsultan, maupun praktisi, sehingga lulusan mampu menjadi pengajar profesional untuk tingkat Sekolah Menengah, peneliti, konsultan, dan praktisi di bidang Pendidikan Agama Islam di dalam dan luar negeri

- 11) Membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang mengarah pada mengimplementasikan konsep dan teori Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bekal menjadi guru;
- 12) Melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester ganjil;
- 13) Melakukan lebih banyak kerja sama dengan sekolah mitra sebagai lokasi pelaksanaan PPL;
- 14) mendatangkan guru pamong dan kepala sekolah mitra untuk sosialisasi kompetensi profesional yang wajib dimiliki mahasiswa calon guru;
- 15) Membentuk jaringan kemitraan dengan Puskrubuk, LPMP Provinsi Lampung dalam mengimplementasikan berbagai kemampuan mahasiswa dan dosen.

Strategi mempertahankan kualitas dilakukan dengan melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan pembelajaran dengan bahasa asing (*bilingual*/ Indonesia- Inggris) kepada mahasiswa sehingga diharapkan lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung mampu mengajar siswa asing atau mengajar di sekolah-sekolah berbasis internasional (*bilingual*). Membentuk kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan di dalam maupun luar negeri. Melakukan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, pemerintah Daerah Kabupaten Kota Se-provinsi Lampung.
2. Melakukan kerja sama dengan Bank BRI, BSM dan BI dalam pemberian beasiswa mahasiswa berprestasi.
3. Melakukan kerja sama dengan Mapenda Kementerian Agama Provinsi Lampung dan Madrasah Se-provinsi Lampung dalam hal Program Praktek Lapangan (PPL)
4. Melakukan kerja sama dengan *Marmara University Faculty of Theology Istanbul Turkey* tahun 2014 dalam hal mempromisikan dan mengembangkan keilmuan dan penelitian Islam
5. Melakukan kerja sama dengan UIN Walisongo Semarang tentang penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat tahun 2015.
6. Melakukan kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat Sukarame Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2016.
7. Melakukan Kerjasama Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tentang Bantuan Biaya Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu atau Profesi Daerah Khusus Ibukota Jakarta di UIN Raden Intan Lampung, tahun 2016/2017
8. Melakukan kerjasama dengan antara Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan UIN Raden Intan Lampung tentang Bina Lingkungan (Biling), tahun 2016.
9. Melakukan kerjasama dengan ITERA Lampung tentang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, tahun 2015
10. Melakukan Kerjasama dengan Pemerintahan Kabupaten Tanggamus tentang Pengembangan Otonomi Daerah dan Sumber Daya Manusia, tahun 2014.
11. Melakukan Kerjasama dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri) tentang Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Posdaya, tahun 2015.
12. Melakukan kerjasama dengan 25 perguruan tinggi (IAIN/UIN) dalam rangka peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi.

Dalam rangka melaksanakan dan mengoptimalkan hasil kerjasama kemitraan dilakukan upaya sebagai berikut:

- a) Melakukan kerjasama “Desa Binaan” di Desa Adiluwih kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, dan desa Sinar Palembang Kecamatan Sidomulyo kabupaten Lampung Selatan.
- b) Melakukan kerjasama untuk memperoleh bantuan penelitian mahasiswa dan dosen studi lanjut dari Kemenag dan PEMDA.
- c) Melakukan kerjasama dengan sekolah dan madrasah untuk praktik kependidikan
- d) Melakukan kerjasama dalam memperoleh hibah dan bantuan dari Kemenag
- e) Melakukan kerjasama dengan Kapolresta Bandar Lampung dalam hal Kamtibmas.
- f) Melakukan kerjasama dengan *SEAMEO SEAMOLEC*, *Jose Rijal University* dan Kemenkumham, dalam rangka meningkatkan kinerja dan penguatan institusi dan pengembangan Program Studi di masa yang akan datang.

Bidang Non Akademik: pendaya gunaan aset, penggalangan dana, jasa dan royalti hak kekayaan dan bentuk lain yang dianggap perlu. Dengan dunia usaha meliputi: pendayagunaan aset, penggalangan dana, jasa dan royalti, pengembangan sdm (layanan pelatihan, internships/praktek kerja dan bursa tenaga kerja), pengurangan tarif (tarif husus pengadaan sarana prasarana), koordinator kegiatan (even organizer, pemberdayaan masyarakat, bentuk lain yang dianggap perlu.

PENUTUP

Dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas prodi PAI telah melaukan berbagai macam kerja sama dengan beberapa instansi baik negeri maupun swasta. Alur kerja sama secara organisasi berada dalam naungan bagian kerjasama rektorat UIN Raden Intan Lampung, namun pelaksanaan ada di unit masing-masing.

Kerjasama yang telah dilakukan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung berdasarkan hasil penelitian masih berhubungan dengan bidang praktik kependidikan seperti PPL. Sedangkan untuk bidang – bidang non akademik belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan belum adanya komunikasi, peluang, dan kesiapan alumni PAI masuk diwilayah non akademik.

Strategi kerja sama prodi PAI dalam meningkatkan akreditasi prodi berdasarkan hasil penelitian dengan mempersiapkan mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik agar mampu bersaing dalam dunia kerja.

Faktor pendukung pelaksanaan kerjasama yang telah dilakukan UIN Raden Intan dengan instansi instansi bidang akademik dan non akademik, memberikan peluang yang besar bagi prodi dan alumni untuk masuk di dunia kerja. Namun faktor penghambat dalam pelaksanaan kerjasama terletak pada kesiapan mahasiswa dan alumni untuk bersaing dengan alumni dari PT lainnya. Penyebab ketidak siapan mahasiswa dan alumni UIN RIL disebabkan beberapa faktor antara lain belum adanya komunikasi yang dalam bagi mahasiswa dan alumni PAI tentang peluang peluang di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran dalam pelaksanaan kerjasama prodi PAI untuk meningkatkan akreditasi Prodi, antara lain: meningkatkan mutu alumni dengan cara membekali mahasiswa dengan mata kuliah yang mengarah pada kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja selain kemampuan dasar dalam mengimplementasikan konsep dan teori Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bekal menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Miller, *Strategic Management*, third edition, Irwin McGraw-Hill, International Edition, USA, 1998.
- Cresweel, J. W. (2013). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,)
- Dikti. (2016). *Pengembangan Kerjasama Perguruan Tinggi Menuju Internasionalisasi Pendidikan Tinggi*.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hafizah, E. (2015). Strategi Public Relations Dalam Membangun Hubungan Dengan Media. *Al-Hikmah*, 8(2), 60–70. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i2.80>
- Haris, D. M. (n.d.). *Daerah Di Kabupaten Bogor*, 1–19.
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2016). *Prodi manajemen*, 82–94.
- Isya, M. S. (n.d.). *Integrasi Kurikulum Cambridge Dengan Kurikulum Nasional Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, (1).
- Linarwati, M. dkk. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.bpc.2013.02.004>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurul Fatimah Prodi, F. B., Setiawati MPd, D., Bimbingan dan Konseling, K., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Surabaya, U. (n.d.). " Penerapan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas X Di Smk Negeri 12 Surabaya " "Applicaton of Self-Instruction To Reduce Off Task Behavior Student Grade X in State Vocational High School 12 Surabaya."
- Pascasarjana, P. (2017). *Program pascasarjana institut agama islam negeri salatiga* 20.
- Pendidikan, D., & Tahun, I. (2012). *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam*, 1–25.
- Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D. P. R., Gatot, J., & Senayan, S. (2017). *National Standards of Primary and Secondary Education Faridah Alawiyah*, 81–92.
- Taylor, Steven J Bogdan, Robet;Devault, M. (2015). *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidedbook And Resource*, Jhon Wiley & Sons,.
- Udiani, N. (2016). *Kolaborasi Perencanaan (Studi Kasus Pengembangan UMKM di Kabupaten Maros)*.
- Yin, R. K. (2011). *Applications Of Case Study Research*. Sage.
- Zainal Abidin. (2017). Model Pembelajaran Al-Qur`an Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 377–401.

George Terry, *Principles of Management*, 1972.

John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2007

M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta, Andi Offset, 2007

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014
tentang kerjasama perguruan tinggi

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003